

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Income Smoothing* pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023

Ni Putu Dian Widiastuti¹, I Dewa Made Endiana^{2*}, Kadek Indah Kusuma Dewi³
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
*Email: dewaendiana@unmas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine factors that affect the practice of profit smoothing or income smoothing, including profitability (ROA), financial leverage, firm size, dividend payout ratio, and independent commissioners. This research is based on the difference in the results of research gap and based on gap phenomenon in banking companies. The study used five testing methods, including the descriptive statistical test, the classical assumption test, the multiple linear regression test, the F model test, the determination coefficient test (R²), and the t-statistical test. This research was conducted on all companies engaged in the banking sub-sector in Indonesia, as many as 13 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) that have annual reports for the 2021-2023 period consecutively. The results of this study stated that the variables of profitability, firm size, and independent commissioners had no effect on income smoothing in banking sub-sector companies, financial leverage has a negative effect on income smoothing in companies in the banking sub-sector, and dividend payout ratio has a positive effect on income smoothing in companies in the banking sub-sector.

Keywords: Income Smoothing, Profitability, Financial Leverage, Dividend Payout Ratio, Firm Size, Dewan Komisaris Independen

PENDAHULUAN

Praktik perataan laba atau *income smoothing* merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memodifikasi laporan laba rugi, ketika laba rendah maka laba akan dinaikkan dan sebaliknya apabila laba mengalami fluktuasi maka laba akan diturunkan hingga laba stabil. *Income smoothing* adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan laba dari tahun yang memiliki pendapatan tinggi pada tahun yang kurang menguntungkan (Nathania, dkk, 2023). Umumnya tindakan perataan laba dilakukan oleh pihak manajemen tanpa melibatkan pemilik sehingga fenomena ini dapat dikaitkan dengan teori keagenan (*agency theory*) karena sejatinya teori agensi memiliki arti konflik antara pemilik dan manajer. Seiring perkembangan dunia, praktik perataan laba kerap terjadi di beberapa perusahaan besar maupun kecil, termasuk di sektor keuangan seperti perbankan. Pada tahun 2024 tepatnya di bulan Mei, Kejati Riau melakukan pemeriksaan terhadap salah satu bank, yakni BRK Syariah yang terindikasi melakukan korupsi dengan cara melakukan praktik perataan laba.

Praktik *income smoothing* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya profitabilitas, *financial leverage*, *firm size*, *dividend payout ratio*, dan komisaris independen. Menurut Suwito dan Herawaty (2005:139) dalam Haryadi, A.S (2011), profitabilitas dijadikan ukuran bagi investor dalam menilai sehat atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan yang kemudian mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka potensi perusahaan dalam melakukan praktik *income smoothing* semakin tinggi. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Framita, D.S (2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap tindakan

incomes smoothing, namun bertentangan dengan penelitian Cahyaningrat, T., dkk (2018) yang menyatakan profitabilitas tidak mempengaruhi tindakan *income smoothing*.

Financial leverage merupakan proporsi penggunaan utang dalam hal pembiayaan investasi perusahaan. Semakin tinggi utang perusahaan maka semakin besar risiko yang dihadapi investor dalam berinvestasi yang menyebabkan menurunnya tingkat investasi pada perusahaan tersebut sehingga motivasi manajemen dalam melakukan tindakan *income smoothing* meningkat. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Prakarsa, R. A., dan Setiawan (2019) yang menyatakan *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Heri dan Sunardi, H (2021) memiliki hasil yang berbeda yakni *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

Firm size dikatakan berpengaruh terhadap praktik laba dikarenakan sebuah perusahaan besar biasanya mendapatkan atensi yang besar di kalangan masyarakat maupun investor sehingga besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan praktik perataan laba guna menutupi laporan keuangan yang berfluktuasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, N, dan Damayanthi, I (2017) yang menyatakan *firm size* berpengaruh positif terhadap tindakan *income smoothing*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan Santi, P., dkk (2021) menyatakan tindakan *income smoothing* tidak dipengaruhi oleh *firm size*.

Dividend payout ratio dapat menilai baik buruknya perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen karena semakin besar rasio maka semakin baik perusahaan dalam mengembalikan dividen kepada pemegang saham. Semakin baik *dividend payout ratio* maka semakin besar pula kemungkinan suatu perusahaan dalam melakukan praktik perataan laba. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Suwaldiman, dan Lubis, R.N yang menyatakan *dividend payout ratio* memiliki pengaruh terhadap praktik *income smoothing* suatu perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan Hakim, M.Z., dkk (2023) menyatakan *dividend payout ratio* tidak mempengaruhi suatu perusahaan melakukan praktik *income smoothing*.

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak tergabung dalam direksi atau pemegang saham sehingga bebas dari hubungan bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam bertindak demi kepentingan perusahaan (Alijoyo dan Zaini, 2004). Semakin tinggi kualitas dewan komisaris maka semakin rendah dilakukannya upaya manipulasi data keuangan atau perataan laba. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Sumani, dkk (2017) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Rahmini, R., dan Panggabean, R.R. (2020) menyatakan praktik *income smoothing* tidak dipengaruhi oleh komisaris independen.

Berdasarkan fenomena serta hasil penelitian dari beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan industri yang berbeda-beda dan menunjukkan inkonsistensi antar satu penelitian dengan penelitian lainnya, maka peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Income Smoothing* Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023."

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Dalam Bakti, B.E., dan Triyono (2022), Jensen & Meckling menerangkan bahwa hubungan keagenan diibaratkan sebagai hubungan antara manajemen sebagai *agent* dengan pimpinan sebagai *principal*. Teori keagenan memiliki hubungan dengan praktik perataan laba atau *income smoothing* di mana manajemen perusahaan akan melakukan tindakan yang menyangkut kinerja perusahaan. Manajemen bertindak agar kepercayaan perusahaan terhadap kinerja manajemen masih terjaga sehingga posisi manajemen dalam perusahaan pun tidak

tergeser. Selain itu, beberapa *principal* biasanya hanya mementingkan hasil dari laporan keuangan atau informasi laba yang dihasilkan tanpa memperhatikan kondisi laba suatu perusahaan bersifat murni atau berasal dari adanya manipulasi data yang dilakukan, yakni *income smoothing*.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif merupakan teori yang digunakan dalam hal memprediksikan fenomena yang akan terjadi di masa mendatang dalam praktik akuntansi. Watts dan Zimmermen (1990) mengemukakan bahwa teori akuntansi positif terdiri dari tiga hipotesis, yakni *the bonus plan hypotheses* menerangkan kondisi manajemen meningkatkan kinerja agar mendapatkan bonus dengan menggeser pendapatan ke periode berjalan, hipotesis perjanjian hutang merupakan kondisi perusahaan melanggar perjanjian hutang, dan hipotesis biaya politik yakni perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dikatakan cenderung melakukan penggeseran pendapatan guna menghindari adanya biaya politis. Berdasarkan uraian tersebut, teori akuntansi positif memiliki hubungan seorang *agent* dalam perusahaan melakukan praktik *income smoothing* di mana manajemen (*agent*) memiliki tanggung jawab dalam mempertahankan kinerja perusahaan sehingga memiliki strategi atau tindakan untuk menghindari adanya penurunan kinerja yakni dengan *income smoothing*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Praktik *Income Smoothing*

Profitabilitas merupakan indikator rasio keuangan perusahaan yang sering dijadikan tolak ukur investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan (Nelyumna, dkk, 2022). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas fluktuatif menyebabkan tingkat pengembalian investasi perusahaan dinilai kurang baik sehingga berdampak buruk pada kinerja perusahaan sehingga kemungkinan manajemen dalam melakukan *income smoothing* akan semakin besar. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ramadhona, S (2017) dan Pangaribuan, J. (2018) yang menyatakan variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan pada *income smoothing*.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

Pengaruh Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba

Menurut Ramadhona, S (2017), *financial leverage* dapat menunjukkan besaran modal asing yang diterima perusahaan dalam melakukan pembiayaan investasi karena semakin banyak modal asing yang didapatkan maka risiko yang didapat oleh perusahaan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan Heri dan Sunardi, H. (2021) dan Prakarsa, R. A., dan Setiawan (2019) menyatakan *financial leverage* berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*.

H₂: *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap *income smoothing* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

Pengaruh Firm Size terhadap Praktik Perataan Laba

Ukuran perusahaan tersebut memiliki pengaruh terhadap kinerja manajemen di dalamnya. Hal tersebut dikarenakan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perhatian dan juga kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat terhadap perusahaan juga semakin besar, sehingga memungkinkan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maotama, N.S. dan Astika, I.P.A (2020) dan Kusno, H. S., Ramadhani, N. A. P. & Suriana (2022) yang menyatakan *firm size* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

H₃: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *income smoothing* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Praktik Perataan Laba

Dividend payout ratio merupakan hasil perhitungan antar dividen per lembar saham yang dibagikan dengan laba per lembar saham yang dijadikan alat ukur bagi investor dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membagi laba perusahaan kepada investor. Apabila dilihat dari sisi internal perusahaan semakin tinggi nilai DPR maka semakin lemah keuangan internal perusahaan karena proporsi laba ditahan terbilang kecil. Penelitian terdahulu yang diungkapkan oleh Suwaldiman., dan Lubis, N.R. (2023) yakni variabel *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

H₄: *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap *income smoothing* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Praktik Perataan Laba

Komisaris independen berfungsi sebagai dewan pengawas dalam perusahaan yang memiliki tugas memantau kinerja manajemen dalam perusahaan serta memberikan masukan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan. Semakin besar proporsi dewan komisaris independen, semakin baik pengawasan kinerja manajemen sehingga meminimalisir tindakan *income smoothing*. Sebaliknya, semakin rendah proporsi dewan komisaris independen maka pengawasan terhadap kinerja manajemen dalam mengorganisir laba tergolong kecil sehingga mendukung manajemen untuk melakukan praktik perataan laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Roziq, A., dan Annisa, W. (2017) mengungkapkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.

H₅: Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *income smoothing* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan yang bergerak di sub sektor perbankan di Indonesia sebanyak 13 perusahaan, diakses melalui Bursa Efek Indonesia atau idx.com. Obyek penelitian yang digunakan adalah data informasi keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki laporan tahunan pada periode 2021-2023 secara berturut-turut.

Profitabilitas merupakan sebuah ukuran yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan semakin tinggi ROA, maka kinerja perusahaan semakin baik, namun sebaliknya apabila ROA rendah maka kinerja perusahaan akan menurun sehingga manajemen mengupayakan praktik agar kinerja perusahaan membaik.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Financial leverage merupakan ukuran yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas perusahaan. Hal tersebut dilakukan guna dapat menjaga hutang lancar maupun hutang tidak lancar perusahaan yang dapat mengganggu operasi perusahaan. Semakin tinggi *financial leverage* maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam pelunasan hutang terhadap kreditur. Pada penelitian ini, *financial leverage* dipraksiskan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR).

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Firm size merupakan skala yang digunakan untuk menggolongkan besaran suatu perusahaan menggunakan total aset sebagai pertimbangan. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung *firm size*, yakni sebagai berikut (Ramadhona, S, 2017).

$$Firm\ Size = Total\ Aset \dots\dots\dots (3)$$

Dividend payout ratio merupakan persentase jumlah laba perusahaan yang kemudian dibagikan kepada pemegang saham berbentuk dividen kas. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dari besarnya pembagian dividen yang diberikan kepada pemegang saham sehingga semakin tinggi *dividend payout ratio* maka semakin baik kinerja dari perusahaan tersebut. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus membagi dividen per lembar saham dengan laba per saham, seperti berikut.

$$DPR = \frac{Dividen\ per\ lembar\ saham}{Laba\ per\ lembar\ saham} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Dewan komisaris independen merupakan dewan yang berfungsi melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen baik memberikan evaluasi maupun masukan. Dengan adanya dewan komisaris, praktik perataan laba dapat diminimalisir karena adanya pengawasan. Dewan komisaris dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$KI = \frac{Jumlah\ Anggota\ Dewan\ Komisaris\ Dari\ Luar}{Jumlah\ Seluruh\ Anggota\ Dewan\ Komisaris\ Perusahaan} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 dengan total perusahaan sebanyak 47. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Adapun kriteria yang digunakan, diantaranya perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan perbankan yang tidak membagikan dividen tunai pada periode 2021-2023, dan perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang asing. Berdasarkan kriteria tersebut, adapun jumlah sampel perusahaan sebanyak 13 perusahaan dengan sampel penelitian sebanyak 39.

Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah studi dokumentasi yakni dengan mengamati laporan keuangan dari perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	39	.87	8.41	2.3528	1.63676
DAR	39	12.77	89.17	76.8031	19.10125
FS	39	16.00	2174.00	564.0769	698.07119
DPR	39	7.47	80.81	39.0131	17.28303
KI	39	42.86	75.00	58.6182	8.41519
IS	39	-374.78	27.49	-9.0705	61.46981
Valid N (listwise)	39				

Berdasarkan hasil uji statistik data deskriptif pada tabel 1, nilai valid N menunjukkan angka 39 sesuai dengan jumlah sampel penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel X1 atau ROA menunjukkan nilai minimum 0,87, dengan nilai maksimum sebesar 8,41. Nilai rata-rata ROA sebesar 2,35 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,64. Berdasarkan hasil uji tersebut, nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata sehingga menunjukkan data kurang bervariasi.
2. Variabel X2 atau DAR menunjukkan nilai minimum 12,77, dengan nilai maksimum sebesar 89,17. Nilai rata-rata DAR sebesar 76,80 dan nilai standar deviasi sebesar 19,01. Berdasarkan hasil uji tersebut, nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata sehingga menunjukkan data kurang bervariasi.
3. Variabel X3 atau *firm size* menunjukkan nilai minimum 16,00 dengan nilai maksimum sebesar 2174,00. Nilai rata-rata *firm size* sebesar 564,08 dan nilai standar deviasi sebesar 698,07. Berdasarkan hasil uji tersebut, nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata sehingga menunjukkan data bervariasi.
4. Variabel X4 atau DPR menunjukkan nilai minimum 7,47 dengan nilai maksimum sebesar 80,81. Nilai rata-rata DPR sebesar 39,01 dan nilai standar deviasi sebesar 17,28. Berdasarkan hasil uji tersebut, nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata sehingga menunjukkan data kurang bervariasi.
5. Variabel X5 atau komisaris independen menunjukkan nilai minimum 42,86 dengan nilai maksimum sebesar 75,00. Nilai rata-rata komisaris independen sebesar 58,62 dan nilai standar deviasi sebesar 8,41. Berdasarkan hasil uji tersebut, nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata sehingga menunjukkan data kurang bervariasi.
6. Variabel Y1 atau *income smoothing* menunjukkan nilai minimum -374,78 dengan nilai maksimum sebesar 27,49 Nilai rata-rata *income smoothing* sebesar -9,07 dan nilai standar deviasi sebesar 61,47. Berdasarkan hasil uji tersebut, nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata sehingga menunjukkan data bervariasi.

Regresi Linear Berganda

Tabel 2.
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.145	3.245		.969	.339		
	ROA	-.476	.306	-.502	-1.555	.129	.209	4.784
	DAR	-.058	.027	-.716	-2.175	.037	.201	4.970
	FS	.000	.000	-.060	-.365	.717	.817	1.224
	DPR	.035	.015	.395	2.444	.020	.835	1.197
	KI	.022	.029	.121	.758	.454	.857	1.166

a. Dependent Variable: IS

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka persamaan regresi linear berganda yang diperoleh, yakni sebagai berikut.

$$IS = 3,145 - 0,476ROA - 0,058DAR + 0,000FS + 0,035DPR + 0,022KI$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Nilai konstanta menunjukkan angka 3,145 artinya apabila variabel independen yang terdiri dari ROA, DAR, *firm size*, DPR, dan komisaris independen diasumsikan konstan atau 0, maka variabel dependen yakni *income smoothing* sebesar 3,145.

- b. Nilai koefisien regresi pada variabel ROA sebesar -0,476 dengan tingkat signifikansi 0,129 artinya nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh pada *income smoothing*.
- c. Nilai koefisien regresi pada variabel DAR sebesar -0,058 sehingga apabila variabel DAR meningkat sebesar satu satuan maka variabel DAR akan meningkat sebesar -0,058 dengan asumsi variabel lain konstan.
- d. Nilai koefisien regresi pada variabel *firm size* sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,717 artinya nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Maka dari itu, disimpulkan bahwa variabel *firm size* tidak berpengaruh pada *income smoothing*.
- e. Nilai koefisien regresi pada variabel DPR sebesar 0,035 sehingga apabila variabel DAR meningkat sebesar satu satuan maka variabel DAR akan meningkat sebesar 0,035 dengan asumsi variabel lain konstan.
- f. Koefisien regresi pada variabel komisaris independen sebesar 0,022 dengan tingkat signifikansi 0,454 artinya nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Maka dari itu, disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh pada *income smoothing*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3.
 Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		39	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.70499444	
Most Extreme Differences	Absolute	.102	
	Positive	.078	
	Negative	-.102	
Test Statistic		.102	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.389	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.376
		Upper Bound	.401

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Berdasarkan hasil tabel 3 dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 artinya angka ini lebih besar daripada 0,05 sehingga data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.
 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.145	3.245		.969	.339		
	ROA	-.476	.306	-.502	-1.555	.129	.209	4.784
	DAR	-.058	.027	-.716	-2.175	.037	.201	4.970
	FS	.000	.000	-.060	-.365	.717	.817	1.224
	DPR	.035	.015	.395	2.444	.020	.835	1.197
	KI	.022	.029	.121	.758	.454	.857	1.166

a. Dependent Variable: IS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut dijelaskan bahwa kelima variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar daripada 0,01 dan nilai VIF lebih kecil daripada 10. Sehingga, hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5.
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.530 ^a	.281	.172	1.41328	2.011

a. Predictors: (Constant), KI , DAR , FS , DPR , ROA

b. Dependent Variable: IS

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.5, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *d* atau *durbin-watson* sebesar 2,011 atau 2,01. Jumlah sampel penelitian berjumlah 39 dengan jumlah variabel bebas atau variabel independen 5, sehingga apabila dilihat berdasarkan tabel *durbin-watson* nilai *dL* sebesar 1,22 dengan nilai *dU* sebesar 1,79. Dari kriteria pengujian diperlukan data $4 - dU$ atau $4 - 1,79$ dengan hasil 2,21. Berdasarkan data-data tersebut maka dapat disimpulkan hasil autokorelasi sebesar $1,79 < 2,0 < 2,21$ atau $du < d < 4 - du$ menunjukkan penelitian tidak memiliki autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6.
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.254	2.594		2.411	.022
	ROA	-.475	.245	-.682	-1.939	.061
	DAR	-.034	.021	-.563	-1.569	.126
	FS	.000	.000	.277	1.555	.129
	DPR	.010	.012	.154	.877	.387
	KI	-.033	.024	-.247	-1.420	.165

a. Dependent Variable: ABRES

Berdasarkan Tabel 6 mengenai hasil pengujian heteroskedastisitas, pada tabel sig terlihat kelima variabel memiliki nilai lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Uji Model F (Uji F)

Tabel 7.
Uji Model F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.771	5	5.154	2.581	.045 ^b
	Residual	65.913	33	1.997		
	Total	91.684	38			

a. Dependent Variable: IS

b. Predictors: (Constant), KI, DAR, FS, DPR, ROA

Berdasarkan tabel hasil pengujian uji F nilai signifikansi sebesar 0,045 atau $0,045 < 0,05$ dengan nilai F sebesar 2,581. Berdasarkan hasil data tersebut maka diartikan bahwa kelima variabel independen, diantaranya profitabilitas (ROA), *financial leverage* (DAR), *firm size*, *dividend payout ratio* (DPR), dan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yakni *income smoothing* sehingga model penelitian layak diuji lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8.
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.530 ^a	.281	.172	1.41328	2.011

a. Predictors: (Constant), KI, DAR, FS, DPR, ROA

b. Dependent Variable: IS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, nilai menunjukkan 0,172 atau 17,2%. Artinya 17,2% variabel *income smoothing* dapat dijelaskan menggunakan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (ROA), *financial leverage* (DAR), *firm size*, *dividend payout ratio* (DPR), dan komisaris independen, sedangkan sisanya yakni 82,8% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain di luar penelitian.

Uji Statistik t

Tabel 9.
Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.145	3.245		.969	.339		
	ROA	-.476	.306	-.502	-1.555	.129	.209	4.784
	DAR	-.058	.027	-.716	-2.175	.037	.201	4.970
	FS	.000	.000	-.060	-.365	.717	.817	1.224
	DPR	.035	.015	.395	2.444	.020	.835	1.197
	KI	.022	.029	.121	.758	.454	.857	1.166

a. Dependent Variable: IS

Berdasarkan tabel hasil uji statistik t tersebut, maka hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel ROA memiliki nilai t sebesar -1,555 dengan nilai signifikansi sebesar 0,129, di mana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Jadi, ROA tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* sehingga H₁ ditolak.
- b. Variabel DAR memiliki nilai t sebesar -2,175 dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 di mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 namun memiliki nilai negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel DAR berpengaruh negatif terhadap *income smoothing* sehingga H₂ ditolak.
- c. Variabel *firm size* memiliki nilai t sebesar -0,365 dengan nilai signifikansi 0,717 di mana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Jadi variabel *firm size* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* sehingga H₃ ditolak.
- d. Variabel DPR memiliki nilai t sebesar 2,444 dengan nilai signifikansi 0,020 di mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Jadi, variabel DPR berpengaruh positif terhadap *income smoothing* sehingga H₄ diterima.
- e. Variabel komisaris independen memiliki nilai t sebesar 0,758 dengan nilai signifikansi 0,454 di mana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Jadi variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* sehingga H₅ ditolak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Income Smoothing*

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *income smoothing* mengindikasikan tinggi atau rendahnya keuntungan suatu perusahaan dijadikan acuan bagi manajemen dalam melakukan praktik *income smoothing*. Besar atau kecilnya tingkat profitabilitas perusahaan tidak dapat dijadikan indikator bagi manajemen dalam melakukan praktik *income smoothing* dikarenakan tindakan *income smoothing* tercipta atas dasar motivasi manajemen dalam meningkatkan kinerja bahkan cenderung fokus pada kepentingan pribadi tanpa memperhatikan kondisi profitabilitas perusahaan. Jadi, tinggi maupun rendahnya profitabilitas suatu perusahaan tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan tindakan *income smoothing*. Hasil penelitian didukung oleh Apitasari, Y (2018) dan H Sukarno, A., dan Lutfillah, N. (2020) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tindakan *income smoothing*.

Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil penelitian *financial leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing*. Pihak manajemen yang menghindari melakukan tindakan *income smoothing* karena suatu perusahaan dengan tingkat liabilitas tinggi memiliki risiko yang tinggi karena kreditur sebagai peminjam akan memantau arus dari pinjaman yang diberikan kepada suatu perusahaan. Apabila perusahaan terekam melakukan perataan terhadap utang maka akan menimbulkan keraguan bagi kreditur sehingga kredibilitas dari perusahaan terancam. Dengan kondisi tersebut, kinerja manajemen sebagai pihak yang dipercayakan dalam mengelola keuangan pun menurun sehingga berpengaruh terhadap imbalan yang diterima manajemen. Hasil dari penelitian tersebut didukung oleh penelitian Kusno, H. S., Ramadhani, N. A. P. & Suriana, I (2022) yang menyatakan *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing*.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Income Smoothing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *income smoothing* mengindikasikan besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak menjamin suatu perusahaan melakukan tindakan *income smoothing* sebagai upaya menunjukkan kinerja yang baik di kalangan masyarakat. Dalam hal ini, perusahaan dengan

skala kecil maupun besar memiliki atensi yang sama di mata masyarakat. Perusahaan besar dilirik karena memiliki laba yang tinggi sehingga memudahkan investor dalam berinvestasi, namun di sisi lain perusahaan kecil umumnya dilirik oleh investor muda yang ingin memulai kegiatan investasi yang memiliki *low risk*. Hal tersebut mengakibatkan manajemen dalam perusahaan meninjau ulang penerapan praktik perataan laba mengingat besar maupun kecilnya ukuran suatu perusahaan sama-sama diperhatikan oleh pihak eksternal maupun internal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Framita, D (2018) dan Santi, P, dkk (2021) yang menyatakan *firm size* tidak berpengaruh terhadap tindakan *income smoothing*.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Income Smoothing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *dividend payout ratio* memiliki dampak positif terhadap *income smoothing*. Investor tentu memilih *dividend payout ratio* sebagai salah satu faktor pertimbangan dalam memilih perusahaan sebagai rumah investasi. Sejalan dengan pernyataan tersebut, manajemen akan melakukan tindakan yang berkaitan dengan meningkatkan angka *dividend payout ratio* guna mendapatkan lebih banyak investor bagi perusahaannya. Salah satu tindakan yang umumnya dilakukan manajemen ialah *income smoothing*. Pratiwi, N, dan Damayanthi, I (2017) dan Suwaldiman, dan Lubis, R.N. (2023) mengungkapkan hasil yang sama yakni *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Income Smoothing*

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen suatu perusahaan tidak mempengaruhi praktik *income smoothing*. Perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen yang besar belum tentu melakukan pengawasan secara efektif dan perusahaan yang memiliki proporsi dewan komisaris independen tergolong sedikit pun tidak menjamin pengawasan yang dilakukan tidak efektif. Hal tersebut dikarenakan kompetensi dari dewan komisaris independen menjadi penentu efektivitas dari pengawasan yang dilakukan sehingga menjangkau kinerja dari manajemen. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmini, R., dan Panggabean, R.R. (2020) yang mengungkapkan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap praktik *income smoothing* dalam suatu perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan *profitabilitas*, *firm size*, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan sub sektor perbankan. *Financial leverage* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing* pada perusahaan sub sektor perbankan. *Dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap *income smoothing* pada perusahaan sub sektor perbankan.

Keterbatasan dari penelitian ini ialah hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan faktor pendukung yang digunakan oleh peneliti hanya menjelaskan sebanyak 17,2% sedangkan 82,8% diantaranya oleh faktor di luar penelitian. Maka dari itu, penelitian selanjutnya diharapkan mampu menguji faktor lain yang sekiranya dapat menjelaskan penelitian dengan persentase lebih besar. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel perusahaan dengan skala yang lebih besar agar tidak membatasi langkah peneliti dalam melakukan pengujian, contohnya perusahaan sektor *food and beverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Apitasari, Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam *Jakarta Islamic Indeks 2013-2017*). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Bakti, B.E., dan Triyono. (2022). Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 9(1), 106
- Hakim, M.Z., dkk. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba Pada Sektor Consumer Cyclical di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*. 3(2), 15
- Haryadi, A.S. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Size Perusahaan, Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2009. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Heri., dan Sunardi, A. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Rekaman*. 5(1), 102
- Kusno, H.S., dkk. (2022). Firm Size, Stock Price, Financial Leverage dan *Income Smoothing* di Era New Normal. *E-Jurnal Akuntansi*. 32(8), 1957-1958
- Lensa Riau News. (2024). *Tiga Petinggi BRK Syariah Diperiksa Kejati Riau Terkait Misteri Income Smooting*. URL: <https://lensariaunews.com/2024/06/13/tiga-petinggi-brk-syariah-diperiksa-kejati-riau-terkait-misteri-income-smooting/> (Diakses pada 22 Juni 2024)
- Maotama, N.S., dkk. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*). *E-Jurnal Akuntansi*. 30(7), 1769, 1772-1775
- Nathania, C., dan Nugroho, V. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap *Income Smoothing*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* (5)1, 2002-2003
- Pangaribuan, J. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2012-2016. *Skripsi*. Universitas Trisakti.
- Prakarsa, R.A., dan Setiawan (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017)*
- Pratiwi, N., dan Damayanthi, I. (2017). Analisis Perataan Laba Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 20(1), 513-520
- Rahmini, R and Panggabean, R.R. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Perataan Laba. *ULTIMA Accounting*. 11 (2).
- Ramadhona, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tedaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Periode 2010-2016). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta

- Santi, P., dkk. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*. 1(4), 1191-1193.
- Suarariau.id. (2024). *Jebol Rekening Nasabah-Kas Rp7,4 Miliar, Pegawai BRK Syariah Inhu Ditahan*. URL: <https://riau.suara.com/read/2024/04/02/114414/jebol-rekening-nasabah-kas-rp74-miliar-pegawai-brk-syariah-inhu-ditahan> (Diakses 22 Juni 2024).
- Sukarno, A., dan Lutfillah, N. (2020). Profitability, Company Size, Financial Leverage, and Dividend Payout Ratio Influencing Income Smoothing Practices. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 3(2), hal 88
- Sumani, dkk. (2017). Praktik Income Smoothing Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Suwaldiman, dan Lubis. R.N. (2023). The Impact of Profitability, Leverage, Managerial Ownership, And Dividend Payout Ratio on Income Smoothing. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. 27(1), 79
<https://www.idx.co.id/>